

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pohon Kelapa**

###### **a. Klasifikasi Pohon Kelapa**

Kelapa (*Cocos nucifera*) adalah tanaman yang mudah ditemui di daerah tropis, kelapa sangatlah populer di masyarakat karena memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat tersebut diperoleh dari kayu, daun, daging buah, air kelapa, sabut, dan tempurung (Muhammad dan joko, 2012). Pohon kelapa yang baru bertunas mempunyai akar tunggang, semakin lama perkembangan akar tersebut akan melampaui akar-akar yang lainnya. Batang pohon kelapa merupakan tunggal, pada umumnya batang pohon kelapa mengarah ke atas dan tidak bercabang. Berbeda dengan pohon kelapa yang berada di pinggir sungai, tebing dan lain- lain, pertumbuhan tanaman akan melengkung menyesuaikan arah sinar matahari. Batang pohon kelapa banyak dimanfaatkan sebagai bahan mebel dan jembatan (Foale & Harries, 2014).

Klasifikasi tumbuhan kelapa (Folae & Harries, 2014) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub Divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Palmales (Arecales)</i>
Family	: <i>Palmae (Arecaceae)</i>
Genus	: <i>Cocos</i>
Spesies	: <i>Cocos nucifera L</i>

#### **b. Limbah Kelapa**

Limbah kelapa merupakan sisa-sisa hasil tanaman kelapa yang tidak termasuk dalam produk utama atau merupakan hasil ikutan dari proses pengolahan kelapa baik berupa limbah padat maupun limbah cair. Limbah padat kelapa sawit dapat berupa tandan kosong, cangkang dan fiber (sabut). Salah satu limbah yang banyak dimanfaatkan adalah limbah Kayu kelapa dimana banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam bidang furniture. Indonesia adalah salah satu negara yang memanfaatkan bahan baku kayu kelapa menjadi berbagai jenis furniture. Luasnya lahan yang dimiliki Indonesia menjadi nilai tambah bangsa ini, tanaman kelapa ini dapat dibudidayakan baik di area perkebunan maupun pekarangan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengolah bahan material untuk furniture, yaitu mengenal kekurangan dan kelebihan dari material yang digunakan (Susila & Huseini, 2016).

Jenis limbah kayu kelapa yang dijadikan bahan baku cococraft bermutu merupakan sisa produksi kayu dan tempurung kelapa. Beberapa kriteria limbah kelapa yang baik perlu dikenali oleh pengrajin secara Tingkat Pengaruh Ragam..., Rahmah Dwilestari, Fakultas Pertanian dan Perikanan, UMP, 2022

teliti. Ragam ciri atau kriteria yang dimaksud dari usia pohon, warna, struktur bentuk, tekstur dan lain sebagainya (Dumasari & Budi., 2021).

## **B. Usaha Limbah Kelapa**

Hampir seluruh bagian kelapa dapat dimanfaatkan oleh manusia, mulai dari akar, batang, bunga, daun untuk kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan buah kelapa sebagai bahan baku makanan sehari-hari dan komoditas agro industry, menyisakan limbah berupa tempurung kelapa. Seiring berjalannya waktu masyarakat mulai berinovasi untuk memanfaatkan tempurung sebagai barang kerajinan yang bernilai ekonomis, dan diwariskan secara turun temurun (Maharani et al., 2021).

Seiring perkembangan era globalisasi persaingan dunia usaha kerajinan limbah kelapa semakin pesat. Para pengrajin harus mampu bersaing secara global, memanfaatkan beberapa peluang yang ada untuk mempertahankan usaha mereka. Di era serba teknologi ini para pelaku usaha harus bisa memanfaatkan media sosial, baik berupa facebook, instagram, jual beli online untuk mempromosikan produk- produknya (Samsiana., et al 2020).

Menurut Loho & Rumagit, (2016) Kehadiran industri-industri baru ini di masa yang akan datang melibatkan penggunaan tenaga kerja yang banyak, penggunaan tanah yang begitu luas, teknologi yang canggih, menimbulkan diversifikasi pendidikan dan keterampilan, meningkatkan kualitas wiraswasta, serta berbagai perbaikan pelayanan ekonomi serta sosial kepada masyarakat. Daya tarik industri besar telah mendorong urbanisasi dan pengangguran di daerah perkotaan dan berkecenderungan menurunkan produktivitas daerah

belakang (pertanian). Karena itu industri-industri berskala kecil harus terus di kembangkan sehingga penyerapan tenaga kerja tidak terpusat pada satu daerah tertentu saja tetapi dapat merata ke semua daerah. Terdapat beberapa faktor yang menunjang agar memperoleh keuntungan dari hasil pengolahan yang sudah dapat dipasarkan dan dipromosikan yaitu:

- a. Penggunaan bahan baku dari lingkungan sekitar dan dari pengumpul.
- b. Tenaga kerja yang dipakai merupakan tenaga kerja anggota keluarga dan luar keluarga.
- c. Peralatan yang dipakai biasanya berasal dari rancangan sendiri serta pemasaran biasanya dilakukan pemilik usaha itu sendiri.

### **C. Penawaran**

Penawaran (*Supply*) dalam ilmu ekonomi mengacu pada sejumlah barang yang hendak dijual dalam jumlah harga tertentu, Penawaran merupakan korelasi positif antara kuantitas barang dengan harga barang. Penawaran mencerminkan jumlah maksimum barang yang hendak dijual pada kemungkinan tingkat harga serendah mungkin yang mendorong penjual untuk menawarkan banyak barang. Hukum penawaran menjelaskan hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual (Sadono Sukirno, 2019).

Adapun 2 jenis penawaran yaitu penawaran penjual dan penawaran pasar.

1. Penawaran penjual, yaitu jumlah penawaran yang dilakukan oleh perusahaan atau penjual tertentu atas suatu barang atau jasa.

2. Penawaran Pasar, yaitu hasil penjumlahan dari seluruh perusahaan yang ada di pasar terhadap suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran, harga merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi penawaran. Para ahli ekonomi membuat hukum penawaran yaitu hukum yang mengatur hubungan antara harga barang dengan penawaran dari uraian di atas, dapat dirumuskan hukum penawaran sebagai berikut:

“semakin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang yang akan disediakan oleh penjual”

Hukum penawaran pada dasarnya menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang yang akan disediakan oleh penjual. Korelasi antara harga dan jumlah yang akan dijual dirumuskan dalam hukum penawaran ceteris paribus, produsen atau penjual cenderung menghasilkan dan menawarkan lebih banyak pada harga yang tinggi dari pada harga yang rendah., Berek & Marbun (2021).

#### **D. Konsep Kelompok Pengrajin**

Pengrajin merupakan individu yang pekerjaannya membuat hasil karya atau individu yang memiliki kemampuan yang keterampilan dengan karya seni tertentu (Yuningsih, 2019). Dalam penelitian ini ada kelompok pengrajin Manunggal Karya yang bisa disebut ahli dalam kerajinan limbah kelapa. Pengrajin Manunggal Karya berasal dari berbagai kalangan seperti pengrajin Wanita, pria dan anak- anak yang mau belajar untuk membuat kerajinan dari limbah kelapa.

Inovasi tampilan produk yang masih langka variasinya menyebabkan konsumen tidak begitu tertarik, sehingga harga jual produk sangat rendah dan kerumitan pembuatannya tidak sepadan. Diketahui kelompok pengrajin Manunggal Karya giat dalam mengembangkan produk usaha hasil kerajinan mereka untuk diterima masyarakat luas.

Suatu kelompok yang dibentuk atas dasar persepsi yang baik dan dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh seluruh anggota kelompok akan menghasilkan kelompok yang dinamis. Kelompok dinamis dapat mengembangkan serta meningkatkan kinerja kelompok dalam usaha sehingga dari kedinamisan ini sangat diharapkan dapat mencapai tujuan usaha. Namun bila variabel-variabel dinamika kelompok tidak terlaksana dengan baik maka kelompok akan menjadi tidak dinamis (Nurazmi., et al 2014).

## **E. Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Keberlangsungan Usaha Kerajinan Batok Kelapa**

### **1. Faktor Sosial**

Faktor sosial adalah dimensi yang terjadi antara sesama petani pengrajin dengan pihak luar (Azzamani., et al 2016). Beberapa faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha kerajinan batok kelapa diantaranya adalah; (1) ketersediaan produk, (2) Kerjasama, (3) Tenaga kerja.

### **2. Faktor Ekonomi**

Kegiatan ekonomi yang terjadi pada usaha kerajinan batok kelapa berupa pemenuhan lapangan kerja serta menjadi sumber pendapatan bagi para pengrajin usaha kerajinan batok kelapa (Azzamani., et al 2016). Faktor

ekonomi yang mempengaruhi keberlangsungan usaha kerajinan diantaranya adalah; (1) harga produk, (2) Biaya produksi

## **F. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Produk**

### **1. Harga Produk**

Harga merupakan salah satu unsur bauran pemasaran yang menjadi pertimbangan konsumen dalam melakukan transaksi pembelian. Harga adalah sejumlah uang yang harus di harus dibayarkan untuk memperoleh hak menggunakan sebuah produk. Definisi umum harga merupakan sejumlah nilai produk yang ditukarkan konsumen untuk memperoleh kepemilikan atau manfaat atas penggunaan suatu produk atau jasa. Harga merupakan satu-satunya unsur dalam bauran pemasaran yang dapat menghasilkan pendapatan, sedangkan unsur bauran pemasaran lainnya mencerminkan biaya, Marbun dan Berek (2022).

Harga jual produk merupakan sejumlah uang yang dibayarkan untuk produk atau jasa atau jumlah dari seluruh nilai yang ditukarkan konsumen untuk memiliki atau menggunakan manfaat dari suatu barang atau jasa yang ditawarkan.

### **2. Ketersediaan Produk**

Aspek ketersediaan produk ini menyangkut kelengkapan item produk di pasaran, produsen perlu menjamin seluruh item produknya tersedia sebelum melakukan penawaran. Hal itu agar dapat memastikan bahwa penjualan terjadi secara merata pada seluruh jenis dan item produk yang dimiliki oleh

perusahaan. Dalam hal ini apakah pengrajin Manunggal Karya menyediakan peralatan dapur dan aksesoris secara lengkap.

### **3. Kerjasama**

Kerjasama merupakan gabungan dari kata kerja dan sama, yang berarti bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Kerjasama dibentuk karena persetujuan dua orang atau lebih untuk mencapai keinginan yang ingin mereka capai.

### **4. Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik, biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, overhead pabrik, (Gonibala et al., 2019)

### **5. Tenaga Kerja**

Tenaga Kerja (*man power*) merupakan penduduk dalam usia kerja antara (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut., Andrisani & Triani (2019).

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan landasan peneliti untuk memiliki sumber teori yang bisa dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal yang diuraikan pada tabel 1:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	Judul dan Peneliti	Metode	Hasil
1	Ragam Faktor Sosial Ekonomi Penentu <i>Food Coping</i> Miskin di Pedesaan (Dumasari, 2014).	Metode penelitian adalah Studi kasus deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengaruh setiap faktor sosial ekonomi berbeda dalam menimbulkan kesadaran dan kemauan responden melakukan <i>food coping strategies</i> .
2	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Di Bandung Raya, Doni Nugraha (2019).	menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan menggunakan perhitungan melalui eviews 10.	Hasil regresi dengan tingkat signifikan 5% menunjukkan bahwa variabel pendapatan wisatawan dan jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata yang ada di Bandung Raya, sedangkan jarak asal wisatawan dan biaya wisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata yang ada di Bandung Raya. Dengan nilai R <sup>2</sup> sebesar 0.673379 menandakan

			bahwa variabel independen berpengaruh sebesar 67%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independent.
3	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Perak di Provinsi Bali., Ni Luh Anik Suardani dan Ni Luh Karmini (2017).	Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil analisis memperoleh hasil tenaga kerja, produksi, dan kurs berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali. Secara parsial jumlah produksi dan kurs dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali. Sementara itu, secara parsial jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali.
4	Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Keberlangsungan Usaha Kerajinan Batok Kelapa di Kelurahan Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga, Muhamad Misbah Azzamani, Dumasari, Pujiati Utami (2016).	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus	Faktor sosial yang mempengaruhi KESINAMBUNGAN kerajinan tempurung kelapa adalah: kemampuan petani dan pengrajin dalam menyediakan bahan, jaringan, dukungan pemerintah dan keluarga, keterampilan warisan dari generasi sebelumnya, kemampuan memberi kepercayaan, dan keterampilan petani untuk mendaur ulang limbah kelapa. cangkang untuk dijadikan

kerajinan. Faktor ekonomi yang mempengaruhi kelangsungan adalah: penentuan harga produk, keterampilan pengrajin untuk memperoleh pendapatan utama, saluran pemasaran yang menggunakan sistem direktur tidak langsung, dan permintaan produk kerajinan yang selalu meningkat.

